

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Hasil Perikanan Dan Pemasaran Digital Di Kelurahan Kasipute Kabupaten Bombana

Fithriah Napu^{*1}, Muh. Fahril Febriansyah², Firda Ramadhani³, Nurul Islamiyah Putri⁴, Selvi Diliyanti Rizki⁵, Bahdin Ahad Badia⁶, Fachrizal Cesar Putra⁷

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Kendari, Kendari, Indonesia. ⁶ Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia. ⁷ Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia

*Corresponding Author: fithriahnapu@umkendari.ac.id | ORCID: -

Article history

Received: 02/06/2026

Revised: 05/07/2026

Accepted: 07/08/2026

Available Online: 30/09/2026

Published: 30/09/2026

Abstract:

This community service program aimed to strengthen the economic and social capacity of the coastal community of Kasipute Village, Rumbia Subdistrict, Bombana Regency, Southeast Sulawesi, through a set of empowerment activities carried out by students of Universitas Muhammadiyah Kendari from August to September 2026. A participatory, community-based service-learning approach was applied, combining field observation, interviews with local stakeholders, and hands-on training. The main programs consisted of village spatial mapping, processing of skipjack tuna into shredded fish (abon), hygienic product packaging, digital marketing through social media and marketplace platforms, healthy group exercise, installation of neighborhood boundary markers, mosque environment maintenance, a Quranic recitation competition, and an anti-bullying socialization for elementary school students. The results indicate improved technical skills in fishery product diversification, strengthened community organization, and a marketable local product, "Abon Cakalang Kasipute," confirming the potential of participatory community service to accelerate coastal economic empowerment.

Keywords: Community Service, Fishery Product Processing, Digital Marketing, Coastal Community, Kasipute

Abstrak:

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat pesisir Kelurahan Kasipute, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara, melalui serangkaian program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kendari pada Agustus–September 2026. Metode yang digunakan adalah pendekatan pengabdian berbasis masyarakat secara partisipatif, meliputi observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan pelatihan praktik langsung. Program utama meliputi pemetaan wilayah kelurahan, pengolahan ikan cakalang menjadi abon, pelatihan pengemasan produk yang higienis, pelatihan pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace, senam sehat bersama, pemasangan batas lingkungan, kerja bakti lingkungan masjid, lomba mengaji, serta sosialisasi anti-perundungan bagi siswa sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan teknis masyarakat dalam diversifikasi produk perikanan, penguatan organisasi sosial, serta lahirnya produk unggulan lokal "Abon Cakalang Kasipute" yang layak dipasarkan, sehingga menegaskan potensi pengabdian masyarakat partisipatif dalam mempercepat pemberdayaan ekonomi wilayah pesisir.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Pengolahan Hasil Perikanan, Pemasaran Digital, Masyarakat Pesisir, Kasipute

© 2026 The Authors.

Licensed under a

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

License



INTRODUCTION

Kasipute merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara, sekaligus menjadi pusat pemerintahan kecamatan tersebut. Posisinya yang strategis di tengah pusat pemerintahan kabupaten, ditunjang oleh keberadaan Pelabuhan Kasipute, menjadikan wilayah ini sebagai simpul penting bagi mobilitas penduduk, aktivitas perdagangan, dan logistik maritim yang menghubungkan daratan utama dengan permukiman pesisir di sekitarnya. Berdasarkan data pemerintahan, jumlah penduduk Kasipute tercatat pada tahun 2021 sekitar 3.907 jiwa dengan komposisi laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang, serta mata pencaharian yang tersebar pada sektor perikanan, perdagangan, jasa, dan pemerintahan. Komposisi demografis ini memberikan karakter yang lebih perkotaan dibandingkan wilayah sekitarnya, namun di sisi lain sektor ekonomi berbasis pesisir, khususnya perikanan, masih belum berkembang secara optimal jika dibandingkan dengan potensi sumber daya alam yang dimilikinya.

Di balik letaknya yang menguntungkan, masyarakat Kasipute masih menghadapi sejumlah kendala struktural. Nelayan pada umumnya masih mengandalkan alat tangkap sederhana dan fasilitas penyimpanan dingin yang terbatas, sehingga sebagian besar hasil tangkapan dijual dalam kondisi segar dengan masa simpan pendek dan posisi tawar yang rendah. Pola ini sejalan dengan temuan pada wilayah pesisir Indonesia lainnya, di mana ketiadaan pengolahan hasil perikanan bernilai tambah membuat pendapatan rumah tangga nelayan rentan terhadap fluktuasi harga dan musim tangkap (Muhamad, Djalil, & Lapalao, 2025; Jakiyudin, Yusuf, Iribaram, Nawir, & Muhandy, 2023). Diversifikasi ikan segar menjadi produk olahan yang tahan simpan dan bernilai jual, seperti abon ikan, terbukti berulang kali mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memperkuat usaha mikro pesisir, sepanjang keterampilan pengolahan tersebut disertai dengan pengemasan yang tepat dan akses pasar yang memadai (Andriani, Mustafa, & Adelia, 2023; Susono & Sudika, 2023). Di sisi lain, literasi digital pelaku usaha kecil di banyak desa dan kelurahan di Indonesia masih terbatas, sehingga produk yang sebenarnya berpotensi bersaing gagal menjangkau pasar yang lebih luas meski kualitas produksinya telah membaik (Sujatmiko, Indraswari, Anggaeni, Wismandanu, & Samson, 2022; Wati, Soma, Mulyanti, Santoso, & Supriatiningsih, 2023).

Selain dimensi ekonomi, Kasipute juga menghadapi tantangan non-ekonomi yang turut memengaruhi kesejahteraan masyarakat, antara lain belum tersedianya referensi spasial wilayah yang mutakhir untuk kebutuhan perencanaan, rendahnya partisipasi warga dalam aktivitas fisik, perlunya pemeliharaan berkelanjutan terhadap fasilitas umum dan rumah ibadah, serta masih adanya perilaku perundungan (bullying) di kalangan siswa sekolah dasar. Pemetaan wilayah secara partisipatif terbukti membantu pemerintah desa maupun kelurahan beserta warganya memvisualisasikan infrastruktur, batas administratif, dan potensi wilayah secara lebih akurat (Ariyantoro et al., 2024; Handayani Widjaja, Fachri, Diyatmo, Diyatmo, & Marunda, 2025). Demikian pula, aktivitas fisik bersama secara rutin dapat memperkuat kohesi sosial sekaligus kesadaran kesehatan masyarakat (Ningrum & Cahyani, 2022; Wardhani et al., 2024; Susilawati, Herdiani, & dkk., 2021), sementara sosialisasi berbasis sekolah yang terencana terbukti efektif sebagai strategi preventif terhadap perilaku perundungan (Akibun & Kaluku, 2026; Fitri, Latif, Amirullah, Ayu, & Fitri, 2025).

Menanggapi kondisi tersebut, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kendari melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Amaliah (KKA) selama satu bulan di Kelurahan Kasipute pada tanggal 3 Agustus hingga 3 September 2026, sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini memadukan kegiatan pemberdayaan ekonomi pada sektor perikanan dengan intervensi sosial, pendidikan, dan lingkungan yang dirancang secara kolaboratif bersama pemerintah kelurahan dan masyarakat setempat. Metodologi pengabdian masyarakat yang partisipatif dan terstruktur, sebagaimana ditekankan dalam kajian terkait praktik pengabdian kepada masyarakat (Zunaidi, 2024), menjadi landasan penting agar setiap program kerja dapat berjalan tepat sasaran dan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan dan hasil program KKA di Kelurahan Kasipute, dengan penekanan khusus pada bagaimana pemberdayaan berbasis hasil perikanan secara partisipatif dapat disinergikan dengan program sosial pendukung guna mendukung pembangunan masyarakat pesisir.

METHOD

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pengabdian berbasis masyarakat (*community-based service-learning*) yang bersifat partisipatif, di mana mahasiswa bekerja secara langsung bersama aparat kelurahan dan warga pada seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Kasipute, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara, selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada tanggal 3 Agustus sampai dengan 3 September 2026. Data dan informasi yang mendukung perancangan program dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) observasi lapangan secara langsung terhadap kondisi geografis, sosial, dan ekonomi kelurahan; (2) wawancara dan diskusi informal dengan kepala lingkungan, tokoh masyarakat, serta warga untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas; dan (3) penelusuran data sekunder dari pemerintah setempat, termasuk data kependudukan dan potensi wilayah, yang kemudian disilangkan dengan citra satelit (Google Earth) khusus untuk program pemetaan.

Proses identifikasi dan penentuan prioritas permasalahan dilakukan secara bertahap. Pertama, temuan observasi, hasil wawancara, dan data sekunder dipetakan ke dalam daftar permasalahan kelurahan, yang mencakup keterbatasan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, keterbatasan sarana dan infrastruktur, akses air bersih, pengelolaan sampah dan lingkungan, serta kebutuhan informasi wilayah. Kedua, daftar tersebut didiskusikan bersama pemerintah kelurahan, kepala lingkungan, dan tokoh masyarakat untuk menggali kebutuhan yang dinilai paling mendesak. Ketiga, permasalahan diprioritaskan berdasarkan empat kriteria, yaitu (1) relevansi dengan potensi utama wilayah, terutama sumber daya perikanan; (2) kelayakan untuk ditangani dalam waktu satu bulan dengan dana program kerja mahasiswa; (3) kesesuaian dengan keahlian lintas program studi anggota kelompok; dan (4) dukungan serta kesediaan pemerintah kelurahan dan warga untuk terlibat.

Berdasarkan proses tersebut, permasalahan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan ditetapkan sebagai prioritas utama dan dijawab melalui rangkaian pelatihan pengolahan abon, pengemasan, dan pemasaran digital. Kebutuhan informasi dan orientasi wilayah dijawab melalui pemetaan wilayah serta pemasangan batas lingkungan dan papan informasi; persoalan kebersihan lingkungan melalui kerja bakti; sedangkan kebutuhan sosial, keagamaan, dan pendidikan dijawab melalui senam sehat, lomba keagamaan anak, dan sosialisasi anti-bullying. Permasalahan yang

membutuhkan investasi fisik dan kewenangan pemerintah daerah, seperti akses air bersih dan pengembangan fasilitas pelabuhan, tidak dijadikan sasaran program karena berada di luar kapasitas waktu dan pendanaan KKA, sehingga dicatat sebagai bahan rekomendasi bagi pemerintah kelurahan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) tahap persiapan, mencakup analisis situasi, pengurusan izin, dan koordinasi dengan pemerintah kelurahan; (2) tahap perencanaan dan sosialisasi, di mana setiap program kerja diperkenalkan kepada warga untuk memperoleh dukungan dan partisipasi; (3) tahap pelaksanaan, meliputi delapan program kerja utama (pemetaan wilayah, pengolahan hasil perikanan, pelatihan pengemasan, pelatihan pemasaran digital, senam sehat bersama, pemasangan batas lingkungan, kerja bakti lingkungan masjid, dan lomba keagamaan bagi anak-anak) serta satu program kerja tambahan (sosialisasi anti-bullying di sekolah dasar); dan (4) tahap monitoring dan evaluasi, yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterampilan peserta serta umpan balik informal dari pemerintah kelurahan dan tokoh masyarakat pada akhir masa pengabdian. Indikator keberhasilan program dinilai secara kualitatif, meliputi tingkat partisipasi warga dalam setiap kegiatan, kemampuan warga mempraktikkan keterampilan yang diajarkan (misalnya mempraktikkan ulang proses pembuatan abon atau pengunggahan produk ke marketplace), serta keberterimaan hasil program oleh pemerintah kelurahan, yang ditunjukkan antara lain melalui pengesahan dan pemasangan peta wilayah di kantor kelurahan

RESULTS AND DISCUSSION

Sembilan program kerja berhasil dilaksanakan selama satu bulan masa pengabdian, terdiri atas delapan program kerja utama dan satu program kerja tambahan, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Program Kerja Pengabdian di Kelurahan Kasipute

No	Program Kerja	Waktu	Tempat	Sasaran
1	Pemetaan wilayah dan penyusunan profil kelurahan	15 Agustus 2026	Kantor Kelurahan	Pemerintah kelurahan & warga
2	Senam sehat bersama	8 Agustus 2026	Kantor Kelurahan	Masyarakat umum
3	Kerja bakti membersihkan masjid dan lapangan olahraga	9 Agustus 2026	Masjid Jami' AlMuha jirin & lapangan olahraga	Masyarakat umum
4	Pengolahan hasil laut menjadi abon ikan	15 Agustus 2026	Kantor Kelurahan	Warga setempat
5	Pelatihan pengemasan (packaging) yang higienis	15 Agustus 2026	Kantor Kelurahan	Warga setempat
6	Pelatihan pemasaran digital (media sosial & marketplace)	15 Agustus 2026	Kantor Kelurahan	Warga setempat
7	Pemasangan batas lingkungan dan papan informasi	22 Agustus 2026	Tiap-tiap lingkungan (kaling)	Masyarakat umum
8	Lomba mengaji, azan, dan hafalan surah pendek	27 Agustus 2026	Masjid Jami' Al-Muhajirin	Anak-anak usia SD
9	Sosialisasi anti-bullying (program tambahan)	21 Agustus 2026	SDN 33 Kasipute	Siswa kelas 6

Sumber: Matriks pelaksanaan kerja KKA Kelompok 03, Universitas Muhammadiyah Kendari (2026).

Pemetaan Wilayah

Program pemetaan diawali dengan pengumpulan data spasial dari citra Google Earth, yang kemudian diolah menggunakan perangkat lunak ArcMap untuk menggambarkan batas

administratif Kelurahan Kasipute sekaligus menandai titik-titik strategis, seperti infrastruktur publik, kantor pemerintahan, dan rumah ibadah. Peta yang dihasilkan, beserta profil kelurahan dalam bentuk cetak, divalidasi oleh dosen pembimbing lapangan dan kepala kelurahan sebelum dipasang secara permanen di kantor kelurahan. Pendekatan ini sejalan dengan praktik pemetaan partisipatif yang telah didokumentasikan di berbagai wilayah Indonesia, di mana pengumpulan data spasial yang dibantu mahasiswa terbukti efektif menyediakan referensi perencanaan yang akurat dan berbiaya rendah bagi pemerintah setempat (Ariyantoro et al., 2024; Handayani Widjaja et al., 2025). Peta kelurahan yang akurat dan mudah diakses tidak hanya mendukung pelayanan administrasi, tetapi juga memperkuat kesadaran spasial warga, yang seringkali belum terbangun secara memadai di wilayah tanpa unit informasi geografis tersendiri.

Gambar 1. Validasi Peta Wilayah Kasipute Bersama Pemerintah Kelurahan



Sumber: Dokumentasi KKA Kelompok 03 (2026).

Pengolahan Hasil Perikanan, Pengemasan, dan Pemasaran Digital

Program inti bidang ekonomi ini menjawab persoalan hasil tangkapan ikan segar yang belum dimanfaatkan secara maksimal, dengan melatih warga mengolah ikan cakalang menjadi abon. Proses pengolahan diawali dengan membersihkan dan mengukus ikan, memisahkan daging dari tulang, menyuwir daging, kemudian menumisnya bersama bumbu khas hingga kering dan berwarna kecoklatan. Kegiatan ini secara langsung menjawab persoalan nilai tambah yang kerap dilaporkan pada masyarakat nelayan pesisir, di mana ikan segar dijual dengan harga rendah akibat kelebihan pasokan dan terbatasnya kapasitas pengolahan (Andriani et al., 2023; Muhamad et al., 2025). Segera setelah sesi pengolahan, warga memperoleh pelatihan praktik pengemasan yang higienis dan menarik, termasuk pelabelan produk, aspek yang secara luas diakui menentukan kepercayaan konsumen dan daya saing produk pangan rumahan di pasar (Jakiyudin et al., 2023; Susono & Sudika, 2023).

Gambar 2. Produk “Abon Cakalang Kasipute” Setelah Pelatihan Pengemasan



Sumber: Dokumentasi KKA Kelompok 03 (2026).

Untuk memperluas jangkauan pasar di luar wilayah setempat, sesi pemasaran digital memperkenalkan peserta pada pembuatan konten promosi di TikTok serta pencantuman produk di Shopee, termasuk penggunaan foto, deskripsi produk, dan informasi harga. Hal ini sejalan dengan temuan kegiatan pengabdian masyarakat lain yang menunjukkan bahwa pelatihan pemasaran digital yang singkat dan berorientasi praktik secara terukur meningkatkan kemauan dan kepercayaan diri pelaku usaha kecil untuk berjualan secara daring, meskipun pendampingan berkelanjutan tetap diperlukan agar keterampilan baru tersebut benar-benar berdampak pada peningkatan penjualan (Sujatmiko et al., 2022; Wati et al., 2023). Perpaduan pelatihan pengolahan, pengemasan, dan pemasaran dalam satu rangkaian program yang berurutan memungkinkan warga mengalami keseluruhan rantai nilai produk, mulai dari ikan mentah hingga produk siap jual dan siap dipromosikan, sehingga lebih besar peluangnya untuk diadopsi secara berkelanjutan dibandingkan pelatihan pada satu keterampilan yang berdiri sendiri. Tabel 2 memperlihatkan alokasi dana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan seluruh program kerja, yang bersumber dari dana program kerja mahasiswa KKA. Nilai dana yang relatif kecil pada sebagian besar program menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan dalam kegiatan ini lebih banyak ditentukan oleh intensitas pendampingan dan transfer keterampilan dibandingkan besaran anggaran yang tersedia.

Tabel 2 Alokasi Dana Program Kerja

No	Program Kerja	Jumlah Dana	Sumber Dana
1	Senam pagi sehat	Rp194.000	Dana Program Kerja
2	Kerja bakti masjid dan lapangan olahraga	Rp55.000	Dana Program Kerja
3	Pelatihan pengolahan hasil laut (abon)	Rp432.000	Dana Program Kerja
4	Pelatihan pengemasan (packaging)	Rp47.000	Dana Program Kerja
5	Pelatihan pemasaran digital	Rp0	Dana Program Kerja
6	Pembuatan peta wilayah dan profil kelurahan	Rp251.500	Dana Program Kerja
7	Pembuatan batas lingkungan dan papan informasi	Rp197.000	Dana Program Kerja
8	Lomba mengaji, azan, dan hafalan surah pendek	Rp1.610.500	Dana Program Kerja
9	Sosialisasi anti-bullying	Rp317.000	Dana Program Kerja

Sumber: Matriks pelaksanaan KKA Kelompok 03, Universitas Muhammadiyah Kendari (2026).

Program Kesehatan, Lingkungan, dan Sosial Keagamaan

Sesi senam sehat bersama diselenggarakan untuk mendorong aktivitas fisik rutin di kalangan warga lintas usia, sejalan dengan program-program tingkat kelurahan atau desa lain yang menggunakan senam bersama sebagai strategi untuk sekaligus meningkatkan kebugaran dan memperkuat ikatan sosial antarpeserta (Ningrum & Cahyani, 2022; Wardhani et al., 2024). Kegiatan ini juga sejalan dengan semangat Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang menempatkan aktivitas fisik sebagai salah satu pilar utama pola hidup sehat masyarakat (Susilawati et al., 2021). Sebagai pelengkap, kerja bakti membersihkan lapangan olahraga dan lingkungan Masjid Jami' Al-Muhajirin dilaksanakan dengan melibatkan warga secara gotong royong, mencerminkan tradisi kerja kolektif yang juga terdokumentasi pada berbagai program KKN di Indonesia sebagai cara yang efektif dan berbiaya rendah untuk meningkatkan kebersihan lingkungan sekaligus memperkuat solidaritas sosial (Aziz, Suhendra, & Al Gifari, 2022; Pratiwi, Gusti, & Acfira, 2024).

Pemasangan batas lingkungan dan papan informasi dilakukan di titik-titik yang telah ditentukan di seluruh kelurahan untuk membantu warga mengenali batas antar-lingkungan secara lebih mudah, sebuah intervensi yang menyerupai fungsi penanda desa yang telah didokumentasikan pada laporan pengabdian masyarakat serupa, di mana informasi batas dan penunjuk arah yang jelas terbukti mendukung mobilitas sehari-hari sekaligus perencanaan wilayah oleh pemerintah setempat (Ariyantoro et al., 2024). Selain itu, lomba keagamaan bagi anak-anak berupa mengaji, azan, dan hafalan surah pendek diselenggarakan di masjid untuk mendorong literasi keagamaan dan rasa percaya diri para peserta, sejalan dengan peran yang lebih luas dari kegiatan pendampingan berbasis KKN dalam mendukung pembangunan karakter dan pendidikan di tingkat masyarakat (Aliyyah, Rahmawati, Septriyani, Safitri, & Ramadhan, 2021).

Sosialisasi Anti-Bullying bagi Siswa Sekolah Dasar

Sebagai program tambahan, sosialisasi anti-bullying dilaksanakan bagi siswa kelas 6 SDN 33 Kasipute, mencakup pengertian dan bentuk-bentuk bullying, dampak psikologis dan sosial yang ditimbulkan, serta strategi praktis untuk mencegah dan menyikapinya. Sesi ini menggunakan format interaktif yang memadukan pemaparan singkat dengan diskusi terbuka, sehingga siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri. Pendekatan ini sejalan dengan kajian pengabdian masyarakat berbasis sekolah terkini, yang melaporkan peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying serta tumbuhnya niat untuk bersikap lebih empatik setelah mengikuti sesi interaktif dengan struktur serupa (Akibun & Kaluku, 2026; Fitri, Latif, Amirullah, Ayu, & Fitri, 2025; Mustikawati, Mufanti, & Santi, 2026). Dengan menyisipkan program edukasi preventif ini di samping kegiatan ekonomi dan lingkungan, cakupan pengabdian KKA menjadi lebih luas, tidak hanya berorientasi pada peningkatan penghidupan tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan psikologis generasi termuda masyarakat.

Keberlanjutan dan Implikasi Program

Secara keseluruhan, kesembilan program kerja tersebut menggambarkan model pengabdian yang memadukan pemberdayaan ekonomi yang nyata, berpusat pada diversifikasi produk perikanan, pengemasan, dan pemasaran digital, dengan intervensi sosial, kesehatan, dan pendidikan yang saling melengkapi. Perpaduan ini mencerminkan argumen yang banyak ditemukan pada literatur pengabdian masyarakat Indonesia terkini, bahwa pemberdayaan pesisir

yang berkelanjutan membutuhkan lebih dari satu intervensi teknis semata; keberhasilannya bergantung pada upaya paralel untuk memperkuat organisasi masyarakat, kesadaran kesehatan publik, ketersediaan informasi spasial, dan perlindungan sosial bagi anak-anak (Muhamad et al., 2025; Ningrum & Cahyani, 2022; Akibun & Kaluku, 2026). Prinsip pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek pengabdian, juga sejalan dengan kerangka metodologi pengabdian masyarakat yang menekankan pentingnya pemberdayaan berbasis kebutuhan dan potensi lokal (Zunaidi, 2024).

Dalam kurun waktu satu bulan pelaksanaan, luaran ekonomi paling nyata dari rangkaian kegiatan ini adalah lahirnya produk berlabel lokal “Abon Cakalang Kasipute”, yang kemudian diliput oleh media daring regional sebagai contoh inovasi ekonomi lokal yang diinisiasi bersama mahasiswa, menandakan adanya pengakuan eksternal awal terhadap hasil program. Meski demikian, keberlanjutan manfaat program, khususnya konsistensi produksi, pemasaran daring, dan pemeliharaan sarana yang telah dibangun (peta wilayah, batas lingkungan, papan informasi), sangat bergantung pada pendampingan lanjutan dari pemerintah kelurahan dan keberlangsungan inisiatif warga setelah masa KKA berakhir. Oleh karena itu, kerja sama lanjutan antara pemerintah kelurahan, kelompok usaha masyarakat, dan perguruan tinggi tetap diperlukan agar hasil pengabdian ini tidak berhenti sebatas kegiatan seremonial, melainkan menjadi fondasi bagi pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat pesisir Kasipute yang berkelanjutan.

Agar manfaat program tetap berjalan setelah mahasiswa meninggalkan lokasi, strategi keberlanjutan disusun dengan tiga prinsip: (1) hasil program diserahkan kepada pihak yang secara kelembagaan berwenang meneruskannya; (2) kegiatan dikaitkan dengan struktur dan agenda yang sudah ada di kelurahan sehingga tidak bergantung pada kehadiran mahasiswa; dan (3) keterampilan serta bahan pendukung ditinggalkan dalam bentuk yang dapat digunakan kembali oleh warga. Rincian tindak lanjut untuk setiap kelompok program disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Strategi Keberlanjutan Program

Kelompok Program	Pihak yang Meneruskan	Bentuk Tindak Lanjut yang Direkomendasikan
Pengolahan abon, pengemasan, dan pemasaran digital	Pemerintah kelurahan bersama warga peserta pelatihan	Pembentukan kelompok usaha pengolah abon di bawah pembinaan kelurahan; produksi berulang menggunakan proses, kemasan, dan label yang telah dilatihkan; pengelolaan akun TikTok dan Shopee oleh kelompok; pendampingan berkala dari perguruan tinggi.
Pemetaan wilayah, batas lingkungan, dan papan informasi	Kelurahan dan kepala lingkungan	Peta yang telah disahkan dan dipasang di kantor kelurahan dimanfaatkan untuk pelayanan dan perencanaan; pemeliharaan batas lingkungan dan papan informasi menjadi tanggung jawab masing-masing kepala lingkungan; peta diperbarui secara berkala.
Kerja bakti dan senam sehat	Kepala lingkungan dan pengurus masjid	Dijadwalkan sebagai agenda rutin lingkungan yang dikoordinasikan pemerintah kelurahan.
Lomba mengaji, azan, dan hafalan surah pendek	Pengurus Masjid Jami' Al-Muhajirin	Dilanjutkan sebagai agenda berkala pada hari besar keagamaan atau kegiatan pembinaan anak.
Sosialisasi anti-bullying	SDN 33 Kasipute	Materi dan media sosialisasi digunakan kembali oleh guru dalam kegiatan pembinaan karakter siswa.

Sumber: Analisis penulis (2026).

Selain melalui tindak lanjut tersebut, keberlanjutan juga ditopang oleh publikasi program berupa video profil kelurahan dan liputan media daring, yang dapat berfungsi sebagai sarana promosi produk sekaligus dokumentasi bagi pendamping berikutnya. Keberhasilan tindak lanjut sebaiknya dipantau oleh pemerintah kelurahan melalui indikator sederhana, seperti keberlanjutan produksi abon, jumlah pesanan daring, dan terlaksananya agenda rutin, disertai pendampingan berkala dari perguruan tinggi.

CONCLUSION

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Kasipute berhasil memadukan pemberdayaan ekonomi berbasis hasil perikanan dengan intervensi sosial, kesehatan, dan pendidikan dalam satu rangkaian kegiatan yang terintegrasi. Pengolahan ikan cakalang menjadi abon, yang dilanjutkan dengan pelatihan pengemasan higienis dan pemasaran digital, menghasilkan produk lokal yang layak dipasarkan sekaligus membekali warga dengan keterampilan rantai nilai yang dapat direplikasi secara mandiri. Program-program pendukung, yaitu pemetaan wilayah, senam sehat bersama, kerja bakti lingkungan, pemasangan batas lingkungan, lomba keagamaan bagi anak-anak, dan sosialisasi anti-bullying, memperkuat kohesi masyarakat sekaligus menjawab kebutuhan non-ekonomi yang seringkali terabaikan dalam intervensi yang berorientasi ekonomi semata. Hasil ini menunjukkan bahwa model pengabdian masyarakat yang partisipatif dan lintas sektor relevan untuk mempercepat pemberdayaan di kelurahan pesisir berskala kecil seperti Kasipute. Pendampingan berkelanjutan dari pemerintah kelurahan, khususnya dalam menjaga keberlangsungan pemasaran produk dan melestarikan kebiasaan baru yang telah terbentuk di masyarakat, sangat disarankan agar manfaat program yang diuraikan dalam artikel ini dapat dirasakan dalam jangka panjang.

DECLARATIONS

Kontribusi Penulis. *Fithriah Napu* berkontribusi dalam konseptualisasi penelitian, perancangan kegiatan, koordinasi pelaksanaan, serta penyusunan dan revisi manuskrip. *Muh. Fahril Febriansyah* berkontribusi dalam pengembangan metodologi, pengumpulan data, pelaksanaan kegiatan lapangan, serta analisis hasil penelitian. *Firda Ramadhani* berkontribusi dalam pengelolaan teknis kegiatan, pengolahan data, dan interpretasi hasil penelitian. *Nurul Islamiyah Putri* berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan, pendampingan kelompok sasaran, serta dokumentasi kegiatan penelitian. *Selvi Diliyanti Rizki* berkontribusi dalam pengumpulan data, evaluasi kegiatan, dan penyempurnaan manuskrip. *Bahdin Ahad Badia* berkontribusi dalam analisis data, kajian literatur, serta revisi kritis terhadap manuskrip. *Fachrizal Cesar Putra* berkontribusi dalam supervisi kegiatan, validasi hasil penelitian, serta finalisasi manuskrip. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip serta bertanggung jawab terhadap seluruh aspek penelitian ini.

Pendanaan. Tidak ada pendanaan eksternal

Konflik Kepentingan. Tidak ada konflik kepentingan

Penggunaan Kecerdasan Buatan. Tidak menggunakan AI/Generative AI dalam penyusunan naskah

Persetujuan Etik dan Informed Consent. Tidak diperlukan untuk penelitian ini

Ketersediaan Data. Tidak diperlukan untuk penelitian ini

Ucapan Terima Kasih. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Kasipute, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara, beserta seluruh aparat kelurahan, tokoh masyarakat, dan warga yang telah memberikan dukungan serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada mahasiswa pelaksana yang telah berperan dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kerja sama dan dukungan berbagai pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

REFERENCES

- Akibun, F., & Kaluku, M. R. A. (2026). Gerakan anti bullying: Edukasi dan sosialisasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman di SD Lab Universitas Negeri Gorontalo. *Devotion: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 33–40. <https://doi.org/10.37905/devotion.v5i1.37298>
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122>
- Andriani, D., Mustafa, S., & Adelia, S. (2023). Pemberdayaan keluarga nelayan melalui pengolahan ikan asap untuk produksi Bajabu abon khas Bugis Makassar di Pulau Karanrang Kabupaten Pangkajene. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 231–242. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6337>
- Ariyantoro, A. R., Ramadhan, R. R., Utami, I. G., Sevendari, L. U., Karsana, M. F. R., Primasari, N. F., & Wandari, L. D. (2024). Penyusunan peta desa dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatirejo Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2900–2905. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1357>
- Didiharyono, D., Ferdian, A., Patahiruddin, P., & Qur'ani, B. (2022). Pemberdayaan dan pengembangan UKM masyarakat pesisir berbasis platform digital. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 398–408. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1241>
- Hafiludin, H., Chandra, A. B., Alfisuma, M. Z., & Pratiwi, W. S. W. (2025). Peningkatan nilai tambah produk perikanan pesisir dengan perbaikan kemasan dan pemasaran. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 695–711. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23747>
- Handayani Widjaja, A. M., Fachri, M., Diyatmo, F. M., Diyatmo, M. Z., & Marunda, M. A. (2025). Kegiatan pemetaan desa dengan pendekatan partisipatif di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 6(2), 238–246. <https://doi.org/10.24198/sawala.v6i2.62748>

- Islamia, R., Nisa, A., Ningsih, M. A., Khoirunnisa, A., Putri, R. R., & Ridwan, M. (2023). Pemberdayaan hasil perikanan masyarakat pesisir menggunakan digital marketing dalam meningkatkan penjualan produk UMKM. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 32–41. <https://doi.org/10.47453/etos.v5i02.1737>
- Jakiyudin, A. H., Yusuf, M., Iribaram, S., Nawir, M. S., & Muhandy, R. S. (2023). Pemberdayaan mama-mama melalui produk abon ikan Lilinta (ABOLI) berbasis industri rumahan di Kampung Lilinta, Distrik Misool Barat, Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 275–284. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.258>
- Ningrum, I. K., & Cahyani, O. D. (2022). Menerapkan pola hidup sehat dengan senam kebugaran bersama di masa post Covid-19 di Desa Banjarsari. *Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 324–330. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v3i1.1797>
- Nugraha, J. P. (2025). Analisis pengaruh digital marketing dan electronic word of mouth terhadap peningkatan penjualan produk pada UMKM pengolahan produk perikanan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.7044>
- Pelangi, K. C., Pakaya, S., Serwin, & Zohrahayaty. (2026). Penerapan strategi e-commerce dalam pengolahan ikan tuna untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 9(1). <https://doi.org/10.33474/jipemas.v9i1.24709>
- Ramadhani Simamora, G. R. (2026). Pelatihan olahan hasil perikanan dan pemasaran digital sebagai strategi peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir Kelurahan Klandasan Ulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)*, 8(1). <https://doi.org/10.51933/jpma.v8i1.2560>
- Rangga, K. K., Murniati, K., Syafani, T. S., & Yeni, R. (2026). Pemberdayaan masyarakat pesisir dalam peningkatan kapasitas pengolahan dan nilai tambah olahan hasil laut UMKM. *Abdimas Galuh*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.25157/ag.v8i1.21770>
- Siagian, D. R., Jhonnerie, R., Nisaa, F., Sirait, P. S., & Fatmawati, R. (2025). Pemberdayaan UMKM pesisir melalui model intervensi terpadu: Diversifikasi produk mangrove, digitalisasi pemasaran, dan formalisasi usaha di Kampung Kayu Ara Permai. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 7(1), 46–54. <https://doi.org/10.31258/jruce.7.1.46-54>
- Stefhani, T. M., Julianto, A., & Ulfasari, N. (2025). Peningkatan ekonomi masyarakat pesisir melalui pengolahan hasil laut dan digitalisasi pemasaran. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 11(2). <https://doi.org/10.69775/jpia.v11i2.492>
- Sujatmiko, B., Indraswari, N., Anggaeni, T. T. K., Wismandanu, O., & Samson, C. M. S. (2022). Pelatihan pemasaran daring “digital marketing” pada UMKM di Desa Citali Kabupaten Sumedang. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 3(2), 95–99. <https://doi.org/10.24198/sawala.v3i2.37156>

- Susanti, R., Rosyadi, I., & Heryanti, F. (2026). Optimalisasi rantai nilai UMKM pengolah ikan melalui inovasi produk dan pemasaran digital. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i3.15590>
- Wardhani, R., Iskandar, Y., Sane, S., Effendi, A. R., Rustanto, H., & Supriadi, I. (2024). Implementation of healthy lifestyle through rhythmic gymnastics for village communities. *Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1637–1644. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i2.3684>